

**PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL  
BERMEDIA VCD TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI  
BELAJAR MATA KULIAH PENGANTAR PENDIDIKAN**

**(STUDI EKSPERIMEN DI JURUSAN KTP FIP UNP SEMESTER GANJIL 2008/2009)**

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITETERIMA TEL.	: 03 Agustus 2012
SUMBER MULA	: Hd
KOLEKSI	: Lu
NO. INVENTARIS	: 112/Hd/2012-p1(r)
KLASIFIKASI	: 371.334 Pen p.1

Oleh :

**TIM PENELITIAN**

1. Dra. Ida Murni Saan
2. Nofri Hendri, S. Pd
3. Novrianti, M. Pd
4. Dian Purba



**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2009**

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) ada atau tidaknya perbedaan antara efek aplikasi metode pengajaran kontekstual (CTL) dengan penggunaan media VCD dan metode kontekstual dengan penggunaan media gambar untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa tentang mata kuliah pengantar pendidikan pada semester ganjil tahun 2008, (2) ada atau tidaknya perbedaan efektivitas pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media VCD, dan (3) ada atau tidaknya efek interaksi antara pendekatan pengajaran kontekstual dan ketertarikan mahasiswa untuk belajar pada mata kuliah pengantar pendidikan.

Penelitian ini bersifat eksperimental, karena hasil penelitian ini akan menegaskan kedudukan hubungan kausal antara variabel-variabel yang akan diteliti, tujuannya terletak pada penemuan fakta-fakta penyebab dan fakta-fakta akibat tentang perbedaan keefektifan penerapan metode kontekstual bermedia VCD dan Gambar dalam pembelajaran Mata Kuliah Pengantar Pendidikan ditinjau dari minat mahasiswa. Selanjutnya dilakukan analisis perbandingan setiap variasi variabel bebas sekaligus dilihat faktor-faktor yang berinteraksi terhadap variabel terikat. Selanjutnya dilakukan analisis perbandingan setiap variasi variabel terikat. Rancangan penelitian adalah menggunakan rancangan faktorial 2 x 2 dengan teknik analisis varian (Anava). Hasil penelitian ini akan menegaskan bagaimana hubungan variabel yang akan diteliti, variabel bebas dalam penelitian ini meliputi (a) pendekatan kontekstual bermedia, dan (b) Minat belajar mahasiswa. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pencapaian kompetensi belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan KTP FIP UNP Semester Ganjil 2008 dilihat dari minat belajar mahasiswa sebagai populasi dengan pertimbangan: (1) Penggunaan pendekatan kontekstual bermedia VCD masih jarang digunakan, (2) Minat belajar untuk pencapaian kompetensi belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan masih rendah. Sampling diambil dengan teknik *purposive random sampling*. Atas dasar proporsi jumlah mahasiswa yang ada untuk dianalisis 78 terdiri dari 38 mahasiswa untuk eksperimen dan 40 mahasiswa sebagai kelompok kontrol.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan **Analisis Vektorial Dua Jalur**, kemudian dilanjutkan dengan **Uji Scheffe** untuk mengetahui kelompok mana yang lebih unggul secara signifikan.

Hasil penelitian dan analisisnya disimpulkan bahwa : (1) Terdapat perbedaan kompetensi belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan antara yang belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Bermedia VCD dan bermedia Gambar. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Bermedia VCD menghasilkan kompetensi belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan yang lebih baik dibandingkan dengan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Bermedia Gambar, (2) Terdapat perbedaan kompetensi belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan mahasiswa antara yang mempunyai minat belajar tinggi dan rendah. Mahasiswa dengan minat belajar tinggi lebih baik kompetensi belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikannya dibandingkan mahasiswa dengan minat belajar rendah, dan (3) Terdapat pengaruh interaksi antara Pendekatan Pembelajaran dengan minat belajar terhadap kompetensi belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan. Guru Mata Kuliah Pengantar Pendidikan perlu menerapkan pendekatan kontekstual bermedia VCD dalam menyampaikan materi pelajaran Mata Kuliah Pengantar Pendidikan. Karena terbukti pendekatan ini efektif untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa,

## DAFTAR ISI

### Daftar Isi

<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
	A. Latar Belakang.....	2
	B. Rumusan Masalah.....	4
	C. Hipotesis.....	6
<b>BAB II</b>	<b>KERANGKA TEORITIK.....</b>	<b>7</b>
	A. Kompetensi Belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan.....	7
	B. Pendekatan Kontektual.....	8
	C. Minat Belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan.....	10
	D. Media Pembelajaran.....	11
	E. Media Video atau Video Compact Disc Dalam Pembelajaran.....	12
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>13</b>
	A. Rancangan dan Variabel Penelitian.....	13
	B. Populasi dan sampel Penelitian.....	14
	C. Teknik Analisis Data.....	14
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>15</b>
	A. Hasil Penelitian.....	15
	B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	20
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....</b>	<b>25</b>
	A. Kesimpulan.....	25
	B. Implikasi penelitian.....	25
	C. Saran.....	26
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>27</b>
	<b>SILABUS MATA KULIAH PENGANTAR PENDIDIKAN.....</b>	<b>28</b>
	<b>ANGKET MOTIVASI BELAJAR .....</b>	<b>35</b>
	<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>38</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan segala usaha yang dilaksanakan dengan sadar, dan bertujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Pendidikan akan merangsang kreativitas seseorang agar sanggup menghadapi tantangan-tantangan alam, masyarakat, teknologi serta kehidupan yang semakin kompleks. Indonesia dipenghujung akhir abad ke- 20, dilihat dari jumlah penduduknya yang telah menjadi Negara terbesar kelima di dunia. Jumlah yang besar ini sebenarnya merupakan potensi pembangunan apabila diimbangi dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik. Pembangunan nasional membutuhkan SDM yang berkualitas yang memiliki sikap dan tekad kemandirian. Kualitas SDM dapat ditingkatkan dengan pendidikan.

Parameter penilaian kualitas SDM ini adalah semangat dan kemampuan mengoperasikan dan mengaplikasikan teknologi. Program Pembinaan pendidikan menengah yang mencakup Sekolah Menengah Umum (SMU), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA) ditujukan antara lain untuk : Meningkatkan kualitas pendidikan menengah sebagai landasan bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan kebutuhan dunia kerja. Kegiatan pokok dalam upaya peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan menengah dengan ; menyusun kurikulum yang berbasis kompetensi sesuai dengan kebutuhan dan potensi pembangunan daerah, mampu meningkatkan kreativitas guru sesuai dengan kapasitas peserta didik serta menekankan perlunya keimanan, dan ketaqwaan, wawasan kebangsaan, kesehatan jasmani, kepribadian yang berakhlak mulia, beretos kerja, memahami hak dan kewajiban, serta meningkatkan penguasaan ilmu-ilmu dasar (matematika, sains dan teknologi, bahasa dan sastra, ilmu sosial, bahasa Inggris) PPPG Tertulis; Kebijakan Pemerintah di bidang

pendidikan (2004:3)

Dalam proses pembelajaran Mata Kuliah Pengantar Pendidikan, seorang guru memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi, melatih ketrampilan dan membimbing belajar mahasiswa sehingga para guru dituntut memiliki kualifikasi dan kompetensi tertentu, agar proses belajar dan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Adanya minat belajar yang tinggi, pendekatan pembelajaran dan pemanfaatan serta penggunaan media pembelajaran yang tepat akan menjadikan mahasiswa mudah dalam menerima dan mengolah yang disampaikan.

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan mensukseskan implementasi kurikulum 2004. Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali kepada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak "mengalami" apa yang dipelajarinya, bukan "mengetahuinya". Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi "Mengingat" jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dan itulah yang sering terjadi di sekolah-sekolah kita.

Dalam konteks itu mahasiswa perlu mengerti makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya kelak. Dengan begitu mereka memosisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing (Depdikbud, 2002 : 2) Jika guru mampu mengelola proses pembelajaran dan mampu menciptakan sistem pembelajaran yang efektif maka kualitas proses belajar akan tercapai. Tetapi jika guru masih terpaku pada paradigma lama dimana hanya memandang

keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan nilai akhir saja maka kualitas pembelajaran tidak akan mencapai kemajuan. Model pembelajaran Kontekstual peserta didik secara langsung ke lapangan untuk menemukan dan mencari materi pelajaran sehingga proses pembelajaran sehingga lebih bermakna.

Pembelajaran bermakna menurut Ausubel (Isti Hidayah, Sugiarto, Siti Muslichatun, Titi Lestariningsih, 2003 : 3) Proses pembelajaran yang dapat mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif. Sebaliknya, jika informasi baru tidak dapat dikaitkan pada konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif maka akan hanya terjadi belajar hafalan, proses belajar hafalan ini merupakan proses penerimaan informasi jangka pendek. Sedangkan proses belajar dengan pengulangan di lapangan dan peserta didik mampu menemukan sesuatu materi yang dikaji, maka penerimaan informasi bersifat jangka panjang. Dalam pembelajaran kontekstual ini konsep belajar yang membantu para guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata yang mendorong para mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan teori dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa diperolehnya dengan mengaitkan ketika belajar Mahasiswa akan turut langsung dalam pengalaman belajar yang akan membuat hasil belajar lebih bermakna (Dirjen Dikdasmen, 2002: 26).

Selain untuk membantu mahasiswa dalam pemahaman lebih konkrit, pemanfaatan media yang dipilih guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting. Sesuai dengan makna yang terkandung dalam pengertian media, eksistensinya akan membantu mahasiswa dalam memahami sesuatu yang sedang dipelajari dan dikajinya dengan berbagai kemudahan-kemudahan. Kerangka berpikir tersebut, proses pembelajaran kontekstual yang disertai penggunaan media (VCD) merupakan alternative pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan, penalaran dan ketrampilannya untuk meningkatkan hasil belajar

mahasiswa pada mata pelajaran Mata Kuliah Pengantar Pendidikan. Tetapi dalam kenyataannya peserta didik seringkali mengalami kejenuhan dalam belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan. Hal yang dapat dilakukan guru dalam proses mengaktifkan dan membimbing dengan memanfaatkan media. Media pendidikan sendiri dalam pemanfaatannya terkadang hanya untuk menghindari verbalisme belaka, sehingga sifat media yang digunakan hanya sebagai alat Bantu, disini peserta didik sebagai penonton dari media yang disiapkan oleh guru. Media pembelajaran yang kurang sesuai maka juga kurang tepat, sebaiknya media sebagai alat Bantu pengajaran harus dapat menumbuhkan minat belajar dalam proses pembelajaran. Media Pembelajaran yang dipilih diharapkan dapat mencakup aspek penglihatan (*visual*), pendengaran (*auditif*) dan gerak (*motorik*), karena selain bertujuan memudahkan peserta didik dalam belajar juga mampu menanamkan konsep. Semakin banyak indera, dan gerak anak yang terlibat dalam proses belajar semakin mudah anak belajar yang bermakna (Bobbi de Porter & Mike Hernaki, 2002:31)

Media pembelajaran yang populer digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan audio visual (VCD), Video Compact Disc digunakan para guru sebagai penggunaan media pembelajaran karena sifatnya dapat mengakses berbagai macam data dan fasilitas untuk memotivasi mahasiswa dalam belajar. Dalam mengenalkan dan menanamkan konsep unsur- unsur perlapisan kulit bumi, pola pergerakan lempeng bumi, angin dan sebagainya melalui *Video Compact Disc* khususnya program power point yang telah dikemas dalam bentuk instruksi pengajaran sendiri berisi serangkaian contoh dan instruksi yang harus dikerjakan oleh mahasiswa secara manual. Dalam program tersebut juga telah dilengkapi evaluasi untuk mengukur seberapa kadar pemahaman mahasiswa terhadap konsep yang dipelajari. Disini peranan guru hanya sebagai fasilitator sehingga proses belajar lebih banyak aktifitas mahasiswa. Minat belajar mahasiswa juga merupakan salah satu factor keberhasilan pencapaian

kompetensi belajar

Mata Kuliah Pengantar Pendidikan, minat belajar yang besar cenderung menghasilkan kompetensi belajar yang lebih baik sedangkan minat belajar yang kurang akan menghasilkan kompetensi belajar yang kurang baik. Memahami kebutuhan anak didik dan melayani kebutuhan anak didik merupakan salah satu upaya membangkitkan minat anak didik. Minat dapat ditumbuh dan kembangkan pada diri anak didik dengan cara memberikan informasi pada anak mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu atau menguraikan kegunaannya di masa depan bagi anak didik. Sejalan dengan itu penerapan pendekatan kontekstual bermedia VCD dan penulusuran minat belajar mahasiswa di SMA kiranya merupakan alternative untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan, penalaran, dan ketrampilannya utnuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata pelajaran.

Mata Kuliah Pengantar Pendidikan. Selain itu berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti sendiri selama ini proses pembelajaran Mata Kuliah Pengantar Pendidikan di SMA jarang/belum menggunakan pendekatan kontekstual bermedia VCD. Berangkat dari latar belakang masalah, maka mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang berjudul Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual bermedia VCD terhadap Pencapaian Kompetensi Belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan Ditinjau Dari Minat Belajar Mahasiswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas, permasalahan penelitian dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan pengaruh penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) bermedia VCD dengan pendekatan kontekstual bermedia Gambar terhadap pencapaian



kompetensi belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan mahasiswa Jurusan KTP FIP UNP Semester Ganjil 2008/2008 dilihat dari minat belajar mahasiswa?;

2. Apakah terdapat perbedaan efektivitas pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) bermedia VCD terhadap pencapaian kompetensi belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan mahasiswa Jurusan KTP FIP UNP Semester Ganjil 2008/2008 dilihat dari minat belajar mahasiswa ?
3. Apakah terdapat interaksi pengaruh antara penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) bermedia VCD dan minat belajar mahasiswa terhadap pencapaian kompetensi belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan mahasiswa Jurusan KTP FIP UNP Semester Ganjil 2008/2008 ?

### **C. Hipotesis**

Dari pembahasan masalah di atas hipotesis penelitian ini adalah

1. Terdapat perbedaan pengaruh penerapan pendekatan kontekstual bermedia dengan pendekatan kontekstual bermedia gambar terhadap pencapaian kompetensi belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan mahasiswa Jurusan KTP FIP UNP Semester Ganjil 2008/2008
2. Terdapat pengaruh minat belajar mahasiswa terhadap pencapaian kompetensi belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan mahasiswa Jurusan KTP FIP UNP Semester Ganjil 2008/2008 ,
3. Terdapat interaksi pengaruh antara penerapan pendekatan kontekstual bermedia dan minat belajar mahasiswa terhadap pencapaian kompetensi belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan mahasiswa Jurusan KTP FIP UNP Semester Ganjil 2008/2008.

## BAB II KERANGKA TEORITIK

### A. Kompetensi Belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan

Kompetensi merupakan segala sesuatu yang akan dimiliki peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran. Kompetensi yang jelas, mampu memberikan petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang dipelajarinya. Mulyasa (2005: 76) mengatakan bahwa setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap yang direfleksikan dengan kebiasaan berfikir dan bertindak. Kemampuan yang telah dicapai peserta didik dalam ketuntasan kompetensi dapat menjadin modal utama untuk bersaing, karena persaingan yang terjadi adalah pada kemampuan. Menurut Kurikulum 2004 “Kerangka Dasar” (edisi 2003), Dijelaskan bahwa “Kompetensi adalah pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai hidup yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.” Berkaitan dengan perumusan tersebut, maka kompetensi dapat dikenali melalui dari sejumlah hasil belajar dan indikator yang dapat diukur dan diamati.

Menurut W. Gulö (2002: 34), kompetensi disebut pula dengan kemampuan.” Pendapat W. Gulö ini menunjukkan bahwa kemampuan dapat dipahami dalam dua aspek, yaitu aspek yang tampak dan aspek yang tidak tampak. Kompetensi pada aspek tampak disebut *performance* (penampilan), berupa tingkah laku yang dapat didemonstrasikan, diamati, dilihat dan dirasakan. Kompetensi dalam arti *performance* ini mudah ditangkap oleh semua peserta didik. Sedangkan kompetensi aspek yang tidak tampak di lain pihak, disebut juga kompetensi rasional. Kompetensi dalam aspek ini tidak dapat diamati karena tidak tampil dalam bentuk perilaku yang empiris. Kemampuan dalam aspek rasional ini umumnya dikenal dalam taksonomi Bloom sebagai kognitif, afektif, dan psikomotorik. Mulyasa (2005: 77) menjelaskan bahwa ada beberapa aspek atau ranah yang

terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut : (1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif; (2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, (3) Kemampuan (*skills*), yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, (4) Nilai (*value*), yaitu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri individu, (5) Sikap (*attitude*), yaitu perasaan senang atau tidak senang, suka atau tidak suka. (5) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan setiap individu untuk melakukan sesuatu perbuatan. Kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik perlu dirancang sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung. Peserta didik juga perlu mengetahui tujuan belajar dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan,

serta memiliki kontribusi terhadap kompetensi-kompetensi yang sedang dipelajari. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara obyektif, berdasarkan hasil karya peserta didik, dengan bukti adanya penguasaannya terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar. Kompetensi belajar dinyatakan dengan skor hasil tes atau angka yang diberikan guru berdasarkan pengamatannya belaka atau keduanya yaitu hasil tes serta pengamatan guru pada waktu peserta didik melakukan diskusi kelompok. Berdasarkan batasan pengertian kompetensi belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan adalah hasil yang telah dicapai mahasiswa melalui suatu kegiatan belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan. Kegiatan belajar dapat dilakukan secara individu maupun dan secara kelompok.

## **B. Pendekatan Kontektual**

Sistem pembelajaran saat ini masih dominan dengan istilah

belajar yang diartikan sebagai kegiatan-kegiatan berupa duduk, dengar, catat kemudian pulang untuk dihapal. Melihat kondisi yang demikian, peserta didik akan merasakan kejenuhan yang berkepanjangan. Untuk menghindari dan mengantisipasi kejenuhan itu, maka perlu adanya pembentukan konsep penting yang harus dilaksanakan dalam praktik pembelajaran. Salah satu di antaranya adalah pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*). Borko dan Putnam mengemukakan bahwa dalam pembelajaran kontekstual, guru memilih konteks pembelajaran yang tepat bagi mahasiswa dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata dan lingkungan di mana anak hidup dan berada serta dengan budaya yang berlaku dalam masyarakatnya (<http://www.contextual.org.id>).

Pemahaman, penyajian ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang ada dalam materi dikaitkan dengan apa yang dipelajari dalam kelas dan dengan kehidupan sehari-hari (Dirjen Dikdasmen, 2001: 8). Dengan memilih konteks secara tepat, maka mahasiswa dapat diarahkan kepada pemikiran agar tidak hanya berkonsentrasi dalam pembelajaran di lingkungan kelas saja, tetapi diajak untuk mengaitkan aspek-aspek yang benar-benar terjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari, masa depan mereka, dan lingkungan masyarakat luas. Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu mahasiswa dalam mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Guru bertugas mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk merumuskan, menemukan sesuatu yang baru bagi kelas yang dapat berupa pengetahuan, keterampilan dari hasil "menemukan sendiri" dan bukan dari "apa kata guru. Penggunaan pembelajaran kontekstual memiliki potensi tidak hanya untuk mengembangkan ranah pengetahuan dan keterampilan proses, tetapi juga untuk mengembangkan sikap, nilai, serta kreativitas mahasiswa dalam memecahkan masalah yang terkait dengan kehidupan mereka sehari-hari melalui interaksi dengan sesama teman, misalnya melalui pembelajaran kooperatif, sehingga juga

mengembangkan ketrampilan sosial (*social skills*) (Dirjen Dikmenum, 2002: 6).

Lebih lanjut Schaible, Klopfer, dan Raghven, dalam Joyce-Well (2000: 172) menyatakan bahwa pendekatan kontekstual melibatkan mahasiswa dalam masalah yang sebenarnya dalam penelitian dengan menghadapkan anak didik pada bidang penelitian, membantu mereka mengidentifikasi masalah yang konseptual atau metodologis dalam bidang penelitian dan mengajak mereka untuk merancang cara dalam mengatasi masalah. Pembelajaran kontekstual dilaksanakan sebagai aplikasi dalam pemaknaan belajar dan proses belajar dalam arti yang sesungguhnya. Hal ini didasarkan pada landasan teoritis tentang belajar aktif yang tidak semata-mata menekankan pada pengetahuan yang bersifat hapalan saja. Mahasiswa harus aktif mencari, menemukan pengetahuan tersebut dengan keterampilan secara mandiri. Peran guru dalam *contextual learning* berbeda dengan perannya dalam kelas tradisional. Dalam kelas tradisional, guru merupakan satu-satunya penguasa dan pemberi informasi, guru memberikan informasi pengetahuan dan mahasiswa yang baik menyerap pengetahuan tersebut tanpa banyak bertanya. Di sisi lain, pada kelas kontekstual, setelah pembelajaran berlangsung guru berperan sebagai fasilitator; guru sekedar memberikan informasi untuk merangsang pemikiran. Para mahasiswa didorong untuk bertanya dan mengemukakan ide-idenya.

### **C. Minat Belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan**

Minat adalah kecenderungan dan keairahan yang tinggi atau adanya keinginan yang besar terhadap sesuatu (Reilly dan Lewis 1983: 454) Minat dapat pula diartikan sebagai perasaan suka seseorang terhadap suatu kegiatan, di mana minat menjadi sebab kegiatan itu dilakukan oleh seseorang dan juga merupakan penyebab partisipasinya dalam suatu kegiatan. Dalam kaitannya dengan aspek kejiwaan manusia, minat selalu berhubungan dengan aspek kejiwaan yang lain,

bahkan seringkali sulit dibedakan dengan tegas. Hilgrad (1995: 99) mengutip pendapat Strong, *"interest is not a separated psychological entity, but merely one of several aspects of behaviors."* Minat tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan sifat psikologis, minat merupakan salah satu dari berbagai aspek tingkah laku. Hubungan minat dengan aspek kejiwaan yang lain dalam hal perasaan, sikap, nilai, dan sebagainya. Minat yang dikaitkan dengan pengertian kepribadian dan nilai selalu mengandung unsur afektif atau perasaan, kognitif, dan kemauan (Kartini, 1990: 122). Bardie, Daley dan Haganah yang dikutip oleh Ebell, Noll, dan Bouer (1980), menyatakan bahwa minat dan sikap meliputi penerimaan dan penolakan terhadap sesuatu yang dimensinya berbeda sikap lebih bersifat setuju atau tidak setuju, sedang minat lebih bersifat senang atau tidak senang.

Sementara itu, Kurt Singer (1987: 78) menjelaskan bahwa minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Seorang mahasiswa yang memiliki rasa ingin belajar, akan lebih cepat mengerti dan mengingatnya. Hakikat minat belajar adalah suatu kecenderungan atau kegairahan mahasiswa terhadap kegiatan belajar yang dapat memberikan stimulus dalam kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang dilihat dari adanya (1) semangat, (2) ketekunan, (3) perhatian, (4) pengorbanan, (5) usaha keras.

#### **D. Media Pembelajaran**

Bermacam-macam peralatan yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada mahasiswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin terjadi kalau hanya digunakan alat bantu visual semata. Media bila dikaitkan dengan pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam proses pembelajaran yang berupa perangkat keras (hardware) maupun perangkat lunak (soft ware) mencapai proses dan hasil pembelajaran secara efektif dan efisien, serta mempermudah

## **B. Populasi dan sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan KTP FIP UNP Semester Ganjil 2008/2008 dilihat dari minat belajar mahasiswa sebagai populasi dengan pertimbangan:

1. Penggunaan pendekatan kontekstual bermedia VCD masih jarang digunakan,
2. Minat belajar untuk pencapaian kompetensi belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan masih rendah. Sampling diambil dengan teknik *purposive random sampling*..

Atas dasar proporsi jumlah mahasiswa yang ada untuk dianalisis 78 terdiri dari 38 mahasiswa untuk eksperimen dan 40 mahasiswa sebagai kelompok kontrol.

## **C. Teknik Analisis Data**

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan **Analisis Vektorial Dua Jalur**, kemudian dilanjutkan dengan **Uji Scheffe** untuk mengetahui kelompok mana yang lebih unggul secara signifikan.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Data lengkap rangkuman hasil uji kompetensi Mata Kuliah Pengantar Pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2 : Besaran-besaran statistik yang diperlukan**

Pendekatan Pembelajaran		Pendekatan Kontekstual Bermedia VCD (A1)	Pendekatan Kontekstual Bermedia Gambar	Jumlah
Minat Belajar	N			
<b>Minat Tinggi (B1)</b>	N	19	21	40
	$\sum x$	1273	1316	2589
	$\sum x^2$	85596,5	83002,5	168599
	X	67	62,67	64,73
<b>Minat Rendah (B2)</b>	N	19	19	38
	$\sum x$	1070	919	1989
	$\sum x^2$	1205397	45210	3956121
	X	56,32	48,37	52,34
<b>Jumlah</b>	N	38	40	78
	$\sum x$	2343	2235	4578
	$\sum x^2$	146093,5	128212,5	274306
	X	61,66	55,88	58,69

Rerata skor yang diperoleh pada tiap-tiap sel selanjutnya akan diuji secara statistik. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan **Analisis Vaktorial Dua Jalur**, kemudian dilanjutkan dengan **Uji Scheffe** untuk mengetahui kelompok mana yang lebih unggul secara signifikan. Tujuan ANAVA 2 jalur adalah menyelidiki dua pengaruh utama (*main effect*) dan satu pengaruh interaksi (*interaction effect*). Pengaruh utama yaitu perbedaan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Uji Kompetensi Mata Kuliah Pengantar Pendidikan Mahasiswa dan Minat Belajar Mahasiswa terhadap Hasil Uji Kompetensi Mata Kuliah Pengantar Pendidikan Mahasiswa. Pengaruh interaksi adalah pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dan Minat Belajar



Mahasiswa terhadap Hasil Uji Kompetensi Mata Kuliah Pengantar Pendidikan Mahasiswa. Secara keseluruhan ringkasan hasil ANAVA termuat dalam Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3 Hasil Perhitungan ANAVA 2x2**

No.	SUMBER VARIASI	Jumlah Kuadrat (JK)	DK	Rerata Kuadrat	Fo	Ft 0,05
1	Antar Pendekatan Pembelajaran (Kolom)	800,798	1	800,798	32,563	3,98
2	Antar Minat (baris)	3265,236	1	3265,236	135,903	3,98
3	Interaksi (K dan B)	112,543	1	112,543	4,79	3,98
4	Kekeliruan (Dalam kelompok)	1513,659	75	21,257		
5	Total		78			

Berdasarkan hasil perhitungan ANAVA-2 jalur tersebut di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perbedaan Kompetensi Mata Kuliah Pengantar Pendidikan secara keseluruhan antara yang diajar dengan **Pembelajaran Kontekstual Bermedia VCD dan Bermedia Gambar**

Dari Tabel ANAVA di atas diperoleh harga Fhitung = 32,563 > F tabel ( $\alpha = 0,05$ ) = 3,98. Hal ini berarti hipotesis statistik ( $H_0$ ) pertama ditolak. Dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata antara Pendekatan Kontekstual Bermedia VCD ( $X = 61,66$ ) dan  $X = 55,87$  Dapat disimpulkan bahwa Hasil Uji Kompetensi Mata Kuliah Pengantar Pendidikan Mahasiswa yang diajar dengan **Pembelajaran Kontekstual Bermedia VCD lebih baik** dari pada **Bermedia**

**Gambar .**

2. Perbedaan Kompetensi Mata Kuliah Pengantar Pendidikan antara Mahasiswa yang memiliki Minat Belajar rendah dengan mahasiswa yang memiliki Minat Belajar tinggi.

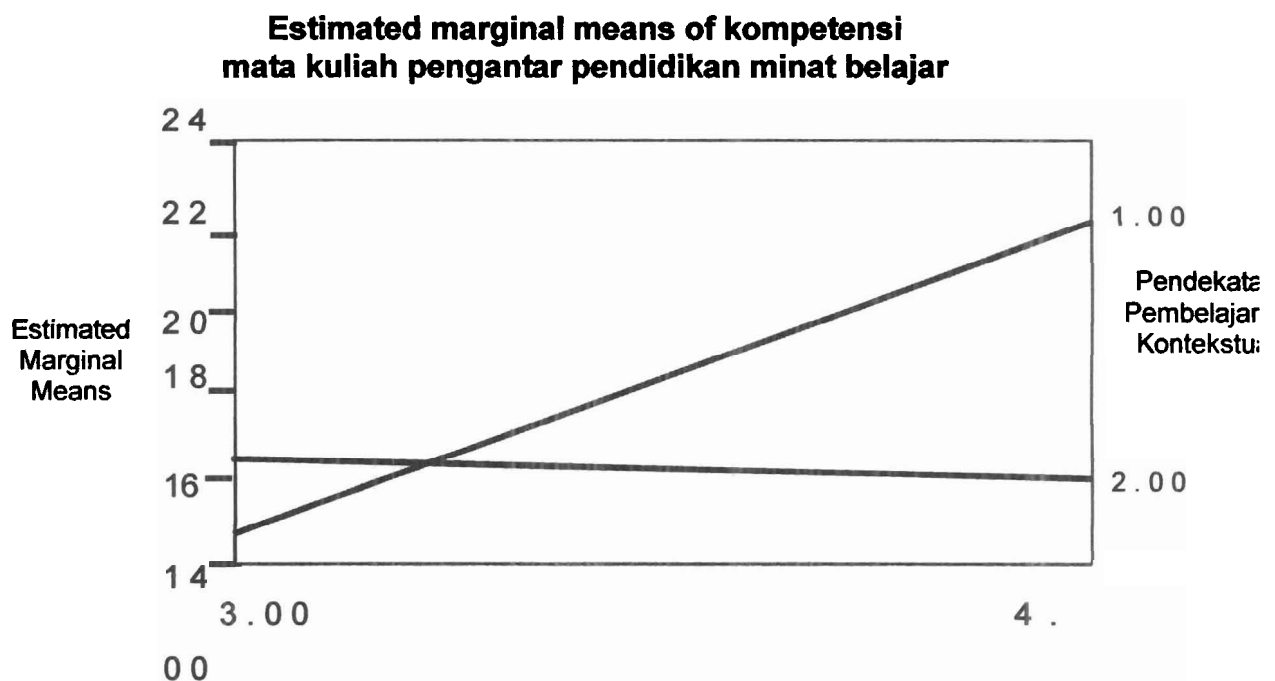
Dari Tabel ANAVA di atas diperoleh harga  $F_{hitung} = 135,903 > F_{tabel} (a = 0,05) = 3,98$ . Hal ini berarti hipotesis statistik ( $H_0$ ) pertama ditolak. Dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata antara minat belajar tinggi ( $X = 64,73$ ) dan  $X = 52,34$ . Dapat disimpulkan bahwa skor Kompetensi Mata Kuliah Pengantar Pendidikan Mahasiswa yang memiliki Minat Belajar tinggi lebih baik dari pada mahasiswa yang memiliki Minat Belajar rendah.

3. Interaksi Pengaruh Penggunaan Pendekatan pembelajaran kontekstual dan Minat Belajar Terhadap Pencapaian Kompetensi Belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan.

Dari hasil penelitian diperoleh data mengenai kompetensi belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan Dengan Pendekatan Kontekstual Bermedia VCD Pada Mahasiswa Yang Memiliki Minat Tinggi diketahui bahwa: Rerata = 67. Kompetensi belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan Dengan Pendekatan Kontekstual Bermedia VCD Pada Mahasiswa Yang Memiliki Minat Rendah diketahui Rerata = 56,31. Kompetensi belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan Dengan Pendekatan Kontekstual Bermedia Gambar Pada Mahasiswa Yang Memiliki Minat Tinggi Rerata = 62,67. kompetensi belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan Dengan Pendekatan Kontekstual Bermedia Gambar Pada Mahasiswa Yang Memiliki Minat Rendah diketahui Rerata = 48,37. Untuk mengetahui ada tidaknya interaksi antara Pengaruh Penggunaan Pendekatan pembelajaran kontekstual dan Minat Belajar Terhadap Pencapaian Kompetensi Belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan. Diperoleh  $F_{hitung} 4,79$ . Adapun  $F_{Tabel}$  diketahui sebesar 3,98. Karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{Tabel}$ ,

maka hipotesis nol ditolak. Hal berarti terdapat interaksi antara Pengaruh Penggunaan Pendekatan pembelajaran kontekstual dan Minat Belajar Terhadap Pencapaian Kompetensi Belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan.

Dengan terujinya secara signifikan interaksi antara Pendekatan pembelajaran kontekstual dan Minat Belajar terhadap Hasil Uji Kompetensi Mata Kuliah Pengantar Pendidikan maka langkah selanjutnya adalah dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji Scheffe. Bentuk interaksi tersebut dapat dilihat pada gambar 1 berikut :



Gambar 1 Interaksi Antara Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dan Minat Belajar Terhadap Kompetensi Belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa adanya konfigurasi harga rata-rata skor Kompetensi Mata Kuliah Pengantar Pendidikan, untuk setiap Pendekatan Pembelajaran dengan Minat Belajar Mahasiswa dan merupakan pasangan perbandingan antara dua

rata-ratanya. Pasangan ini menjadi komponen konfigurasi. Pada interaksi antara Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dengan Minat Belajar, terdapat dua buah komponen konfigurasi sesuai dengan keperluan penelitian, yaitu: komponen pertama berupa rerata skor Hasil Uji Kompetensi Mata Kuliah Pengantar Pendidikan yang mempunyai Minat Belajar Tinggi dan diberikan dengan Pendekatan Kontekstual Bermedia VCD dan Bermedia Gambar. Komponen kedua berupa rerata skor Hasil Uji Kompetensi Mata Kuliah Pengantar Pendidikan dengan Minat Belajar Rendah dan diajar dengan Pendekatan Kontekstual bermedia VCD dan Bermedia Gambar. Kedua konfigurasi tersebut telah teruji sebagaimana disajikan pada pengujian hipotesis kedua dan ketiga. Dari hasil uji Scheffe, maka dapat diketahui perbedaannya sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan nilai rata-rata 10,68 pada pendekatan pembelajaran kontekstual dengan media VCD untuk mahasiswa dengan minat belajar tinggi dengan pendekatan pembelajaran kontekstual bermedia VCD untuk minat belajar rendah (56,32). Dengan standar error 1,6 dan tingkat signifikansi 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti bahwa antara rata-rata nilai pada pendekatan pembelajaran kontekstual bermedia VCD pada mahasiswa dengan minat tinggi dengan pendekatan kontekstual bermedia VCD pada mahasiswa dengan minat rendah berbeda
2. Terdapat perbedaan nilai rata-rata 4,3 pada pendekatan pembelajaran kontekstual dengan media VCD untuk mahasiswa dengan minat belajar tinggi ( 67) dengan pendekatan pembelajaran kontekstual bermedia gambar untuk minat belajar tinggi (61,45). Dengan standar error 1,6 dan tingkat signifikansi 0,065 ( $0,065 > 0,05$ ) yang berarti bahwa antara rata-rata nilai pada pendekatan pembelajaran kontekstual bermedia VCD pada mahasiswa dengan minat tinggi dengan pendekatan kontekstual bermedia gambar pada mahasiswa dengan minat tinggi tidak berbeda
3. Terdapat perbedaan nilai rata-rata 18,63 pada pendekatan

pembelajaran kontekstual dengan media VCD untuk mahasiswa dengan minat belajar tinggi ( 67) dengan pendekatan pembelajaran kontekstual bermedia gambar untuk minat belajar rendah (48,37). Dengan standar error 1,6 dan tingkat signifikansi 0,02 ( $0,02 < 0,05$ ) yang berarti bahwa antara rata-rata nilai pada pendekatan pembelajaran kontekstual bermedia VCD pada mahasiswa dengan minat tinggi dengan pendekatan kontekstual bermedia gambar pada mahasiswa dengan minat rendah berbeda. Terdapat perbedaan nilai rata-rata 6,3 pada pendekatan pembelajaran kontekstual dengan media VCD untuk mahasiswa dengan minat belajar rendah (56,32) dengan pendekatan pembelajaran kontekstual bermedia gambar untuk minat belajar tinggi (61,45). Dengan standar error 1,6 dan tingkat signifikansi 0,02 ( $0,02 < 0,05$ ) yang berarti bahwa antara rata-rata nilai pada pendekatan pembelajaran kontekstual bermedia VCD pada mahasiswa dengan minat rendah dengan pendekatan kontekstual bermedia gambar pada mahasiswa dengan minat tinggi berbeda

4. Terdapat perbedaan nilai rata-rata 7,95 pada pendekatan pembelajaran kontekstual dengan media VCD untuk mahasiswa dengan minat belajar rendah (56,32) dengan pendekatan pembelajaran kontekstual bermedia gambar untuk minat belajar rendah (48,37). Dengan standar error 1,6 dan tingkat signifikansi 0,00 ( $0,00 < 0,05$ ) yang berarti bahwa antara rata-rata nilai pada pendekatan pembelajaran kontekstual bermedia VCD pada mahasiswa dengan minat rendah dengan pendekatan kontekstual bermedia gambar pada mahasiswa dengan minat rendah berbeda
5. Terdapat perbedaan nilai rata-rata 14,29 pada pendekatan pembelajaran kontekstual dengan media gambar untuk mahasiswa dengan minat belajar rendah (48,37) dengan pendekatan pembelajaran kontekstual bermedia VCD untuk minat belajar rendah (56,72). Dengan standar error 1,6 dan tingkat signifikansi 0,00 ( $0,00 < 0,05$ ) yang berarti bahwa antara rata-rata nilai pada

pendekatan pembelajaran kontekstual bermedia gambar pada mahasiswa dengan minat rendah dengan pendekatan kontekstual bermedia VCD pada mahasiswa dengan minat rendah berbeda

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Temuan-temuan penelitian seperti yang telah dideskripsikan di muka dijadikan sebagai titik tolak dalam melakukan kajian lebih lanjut mengapa penggunaan system terpadu lebih unggul daripada sistem segregasi. Deskripsi lainnya juga didiskusikan untuk mendapatkan kejelasan mengapa terjadi interaksi antara Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dan Minat Belajar Mahasiswa dalam mempengaruhi Hasil Uji Kompetensi Mata Kuliah Pengantar Pendidikan Mahasiswa.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat hasil uji kompetensi antara mahasiswa yang belajar dengan pendekatan kontekstual bermedia VCD dan Gambar. Borko dan Putnam mengemukakan bahwa dalam pembelajaran kontekstual, guru memilih konteks pembelajaran yang tepat bagi mahasiswa dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata dan lingkungan di mana anak hidup dan berada serta dengan budaya yang berlaku dalam masyarakatnya (<http://www.contextual.org.id>). Pemahaman, penyajian ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang ada dalam materi dikaitkan dengan apa yang dipelajari dalam kelas dan dengan kehidupan sehari-hari (Dirjen Dikdasmen, 2001: 8).

Dengan memilih konteks secara tepat, maka mahasiswa dapat diarahkan kepada pemikiran agar tidak hanya berkonsentrasi dalam pembelajaran di lingkungan kelas saja, tetapi diajak untuk mengaitkan aspek-aspek yang benar-benar terjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari, masa depan mereka, dan lingkungan masyarakat luas. Pembelajaran kontekstual dengan menggunakan Video (VCD) menjadi semakin menarik. Video berfungsi sebagai media pandang dengan (audio visual). Kelebihan penggunaan *video compact disc*, antara lain:

1. dapat diputar berulang-ulang,

Suatu bahan pengajaran disajikan sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir anak dan disampaikan dalam bentuk yang banyak melibatkan aktivitas anak dalam proses belajar. Menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan pemilihan media yang tepat. Media merupakan alat komunikasi, segala sesuatu yang membawa informasi atau pesan-pesan dari sumber informasi kepada penerimanya mencakup film, televisi, bahan cetak, radio, diagram, tabel dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah mencakup semua bentuk media yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan itu, pendekatan kontekstual bermedia VCD dan penelusuran minat belajar mahasiswa di SMA di Karanganyar merupakan alternatif untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan, penalaran, dan ketrampilannya untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata pelajaran Mata Kuliah Pengantar Pendidikan. Pendapat serupa dikemukakan oleh Berdie seperti dikutip Bloom, yang menyatakan bahwa minat ditunjukkan dengan ekspresi menyukai terhadap aktifitas, obyek dan sifat khas (Bloom, 1973: 244). Minat merupakan stimuli yang dipelajari, diikuti karena hubungannya dengan obyek tujuan yang dinilai. Minat pada akhirnya dapat dipadamkan apabila respon dan relasi-relasi serta dorongan yang terlibat di dalamnya dihancurkan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat perbedaan kompetensi belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan antara yang belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Bermedia VCD dan bermedia Gambar. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Bermedia VCD menghasilkan kompetensi belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan yang lebih baik dibandingkan dengan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Bermedia Gambar.
2. Terdapat perbedaan kompetensi belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan mahasiswa antara yang mempunyai minat belajar tinggi dan rendah. Mahasiswa dengan minat belajar tinggi lebih baik kompetensi belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikannya dibandingkan mahasiswa dengan minat belajar rendah,
3. Terdapat pengaruh interaksi antara Pendekatan Pembelajaran dengan minat belajar terhadap kompetensi belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan.

#### **B. Implikasi penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru, kepala sekolah dan pegawai tata usaha/administrasi. Hal ini disebabkan dalam penelitian ini telah dilakukan pengujian sistem pendekatan pembelajaran kontekstual bermedia dan terbukti terdapat pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Bermedia dan minat belajar terhadap kompetensi belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan. Temuan penelitian ini memperkuat teori-teori pembelajaran kontekstual khususnya dengan menggunakan media VCD dan Gambar. Pendekatan kontekstual bermedia VCD memberikan keuntungan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dasar mahasiswa. Dengan pendekatan ini diharapkan guru dapat:



1. Mengarahkan mahasiswa untuk memperjelas kebermanaan materi baru dalam pembelajaran,
2. Menarik minat mahasiswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan bahasan dan dihubungkan dengan peristiwa sehari-hari
3. Mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dan kreatif sehingga mampu berpikir secara ilmiah dan dapat menemukan konsep-konsep Mata Kuliah Pengantar Pendidikan itu sendiri.

### **C. Saran**

1. Guru Mata Kuliah Pengantar Pendidikan perlu menerapkan pendekatan kontekstual bermedia VCD dalam menyampaikan materi pelajaran Mata Kuliah Pengantar Pendidikan. Karena terbukti pendekatan ini efektif untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa,
2. Guru Mata Kuliah Pengantar Pendidikan di SMA perlu diberikan pelatihan-pelatihan tentang penggunaan pendekatan kontekstual bermedia dan memodifikasi dengan pendekatan-pendekatan lain, sehingga belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan lebih menarik dan bermakna,
3. Guru Mata Kuliah Pengantar Pendidikan di SMA perlu diberikan pelatihan-pelatihan dalam merancang pembelajaran, mempersiapkan bahan ajar dengan analisis materi pelajaran yang tepat, menyiapkan materi dalam bentuk VCD;
4. Diharapkan untuk senantiasa mempertimbangkan minat mahasiswa pada pelajaran Mata Kuliah Pengantar Pendidikan. Yang dapat dilakukan dengan cara: merangsang dan memotivasi mahasiswa dalam menemukan dan mendapatkan informasi baru; memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang berprestasi; pembuatan tugas akademis yang lebih menarik sesuai dengan materi pelajaran dengan menggunakan media dan metode yang menarik bagi mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elliot, Stephen Netal,. 1996. *Educational Psycology*, Brown and Benchmark:Dubuque, Iowa.
- Jonassen, David H. 1996. *Computer as a Mindtools for Schools*. Prentice Hall.New Jersey.
- Lee, Kwang-wu. 2000. *English Teachers' Barriers to the Use of Computer assisted Language Learning*. The Internet TESL Journal, Vol. VI, No. 12, December 2000. <http://www.aitech.ac.jp/~iteslj/>
- Nana Sudjana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Ngalim Purwanto. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Seells, Barbara B. And Richey, Rita C. 1994. *Teknologi Pembelajaran*. (Terjemahan Prawiradilaga dkk.). Jakarta: LPTK
- Saifuddin Azwar. 1999. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- W.S. Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

## SILABUS MATA KULIAH

<b>NAMA MATA KULIAH</b>	<b>: Pengantar Pendidikan</b>
<b>KODE MATAKULIAH</b>	<b>: UNP 101</b>
<b>BOBOT MATA KULIAH</b>	<b>: 3 (TIGA SKS)</b>
<b>DOSEN PEMBINA</b>	<b>: TIM MKB UNP</b>
<b>SEMESTER</b>	<b>: Juli – Desember 2008</b>

### **A. DISKRIPSI MATA KULIAH**

Matakuliah *Pengantar Pendidikan* merupakan salah satu matakuliah *Keahlian Berkarya*, (dulu disebut mata kuliah Dasar Kependidikan atau MKDK) yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa Program Kependidikan/LPTK. Mata kuliah ini dianjurkan diambil terlebih dahulu sebelum matakuliah proses belajar mengajar yang diberikan pada masing-masing program studi.

Dalam matakuliah ini akan dibahas tentang hakekat manusia dan pengembangan dimensi-dimensinya, hakekat pendidikan, pendidikan sebagai suatu sistem dan unsur-unsurnya, lingkungan pendidikan, aliran-aliran pendidikan, beberapa lembaga pendidikan yang berjiwa nasional, permasalahan pokok pendidikan, usaha pembaharuan pendidikan, sistem pendidikan nasional, landasan dan azas-azas pendidikan serta penerapannya di Indonesia, pendidikan dan pembangunan nasional, serta masyarakat masa depan.

### **B. TUJUAN MATAKULIAH**

Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan memiliki wawasan yang luas tentang hakekat manusia dan hakekat pendidikan serta pendidikan sebagai suatu sistem dan mampu menerapkannya dalam sistem pendidikan nasional khususnya dan pembangunan nasional pada umumnya,

### **C. KEPUSTAKAAN/SUMBER**

AG Soejono. 1989. **Aliran Baru dalam Pendidikan**. Bandung : CV. Ilmu.

Deliar Noer dan Iskandar Alisyahbana (Ed) 1998. **Perubahan, Pembaharuan, dan Kesadaran Menghadapi Abad ke – 21**. Jakarta : Dian Rakyat.

Depdikbud. 1982/1983. **Materi Dasar Pendidikan Program Akta Mengajar V (Buku II A.**

**Dasar Ilmu Pendidikan)** Jakarta : Proyek Pengembangan Institusi Pendidikan Tinggi, Depdikbud

Depdiknas. 2005. **PP. No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan**. Jakarta : Depdiknas.

## Lampiran 1.

- Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993 – 1988. TAP MPR. No. II/MPR/1993.**  
Jakarta : Sinar Grafika.
- M. Dimiyati. 1988. Landasan Kependidikan : Suatu Pengantar Pemikiran Keilmuan tentang Kegiatan Pendidikan.** Jakarta : P2LPTK. Depdikbud.
- Naisbit, T. and Aburdane, P. 1990. Mega trends 2000.** Jakarta : Binarupa Aksara.
- Shanon, A.G. 1973. Arti Pendidikan bagi Masa Depan (Terjemahan Mhd. Ansyar).** Jakarta : Pustekom Depdikbud.
- S. Soleh. 1988. Dasar-Dasar Kependidikan.** Jakarta : Kartika
- Tim FIP UNP. 2006. Pengantar Pendidikan.** Padang : FIP UNP
- Tim Dosen FIP IKIP Malang. 1987. Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan.** Surabaya : Usaha Nasional.
- Umar Tirtarahardja dan La Sulo. 1994. Pengantar Pendidikan.** Jakarta : Proyek Pembinaan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Dirjen Dikti Depdiknas
- Undang-undang RI. No. 20 Th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.** Jakarta Balai Pustaka Cipta Karya.
- Undang-undang RI. No. 14 Th 2005 tentang Guru dan Dosen : Jakarta Depdiknas**
- Zahara Idris, dan Lisma Jamal. 1992. Pengantar Pendidikan (Jilid 1 dan 2).** Jakarta : Grasindo.
- Zanti Arbi, dan Syahmiar Syahrin. 1999. Dasar-Dasar Kependidikan.** Jakarta: P2TK, Dikti, Depdikbud.

## **D. TUGAS/LATIHAN**

Disamping ujian tengah dan akhir semester, dalam matakuliah ini mahasiswa diharuskan pula menempuh/menyelesaikan tugas sebagai berikut:

1. Membuat ringkasan materi kuliah tentang pokok bahasan yang akan dipelajarari dan diserahkan pada waktu perkuliahan yang membahas pokok bahasan tersebut. Ringkasan dibuat antara 1 – 2 halaman.

Lampiran 1.

2. Laporan hasil observasi atau pengamatan lapangan sesuai dengan tugas yang ditetapkan.
3. Makalah dari salah satu topik yang diminati. Makalah tersebut diserahkan kepada dosen sebelum akhir perkuliahan. (semua tugas tersebut diperhitungkan oleh dosen untuk menetapkan nilai akhir).

#### **E. EVALUASI**

Hal-hal yang dipertimbangkan untuk menetapkan nilai adalah: kehadiran, hasil ujian tengah dan akhir semester, tugas-tugas dan partisipasi dalam perkuliahan. Bobot masing-masing adalah sebagai berikut :

1. Ujian tengah semester : 35%
2. Ujian akhir semester : 40%
3. Partisipasi, tugas, dan makalah : 25%

**F. DAFTAR KEGIATAN**

Pertemuan ke	Materi (Topik dan Rincian)	Sumber yang Digunakan
1.	2.	3.
I.	<p>1. HAKEKAT MANUSIA DAN DIMENSI- DIMENSINYA</p> <p>a. Sifat Hakekat Manusia</p> <p>b. Hakekat Manusia menurut beberapa pandangan :</p> <p>1). Pandangan Islam</p> <p>2). Pandangan Ilmuwan Barat</p> <p>a). Psikoanalitik</p> <p>b). Humanistik</p> <p>c). Behavioristik</p>	<p>Depdikbud, 1982/1983 Bab I</p> <p>Umar Tirtaraharja, dan La Sulo 1995. Bab. I</p> <p>Zahara Idris dan Lisma Jamal 1992.</p> <p>Jilid I Bab II</p> <p>TIM FIP UNP 2006 Bab I</p>
II.	<p>c. Hakekat manusia dengan dimensi-dimensinya, yaitu :</p> <p>1) Dimensi Keindividuan</p> <p>2) Dimensi Kesosialan</p> <p>3) Dimensi Kesusilaan</p> <p>4) Dimensi Keberagaman Pengembangan dimensi-dimensi kemanusiaan manusia Indonesia seutuhnya.</p>	<p>Zanti Arbi dan Syahmiar Syahrin. 1992. Bab. I.</p> <p>Umar Tirtaraharja dan La Sulo. 1995. Bab I</p> <p>Zahara Idris dan Lisma Jamal. 1992. Jilid II Bab II</p> <p>UU. RI. No. 2/1989 dan Peraturannya</p> <p>UU RI No. 20 Th. 2003 (Sisdiknas)</p> <p>Tim FIP UNP 2006 Bab II</p>
III.	<p>2. HAKEKAT PENDIDIKAN</p> <p>a. Hakekat Pendidikan</p> <p>1) Menurut Pandangan Pakar Indonesia</p> <p>2) Menurut Pandangan Pakar Asing</p> <p>b. Pengertian pendidikan dan implikasi</p> <p>1) Menurut para ahli</p> <p>2) Menurut UU Sisdiknas No. 20/2003</p>	<p>Umar Titarahardja dan La Sulo. 1995. Bab II</p> <p>Zanti Arbi dan Syahmiar Syahrin. 1992. Bab II</p> <p>Zahara Idris dan Lisma Jamal. 1992 .</p> <p>Bab I Jilid I, dan Bab II Jilid II</p> <p>UU RI No. 20 Th 2003 (Sisdiknas)</p> <p>Tim FIP UNP 2006 Bab II</p>
IV.	<p>c. Pendidikan Sebagai Sistem</p> <p>1) Pengertian Pendidikan Sebagai Sistem</p> <p>Unsur-unsur/Komponen/Faktor Pendidikan</p> <p>a) Tujuan</p> <p>b) Peserta didik</p> <p>c) Pendidik</p> <p>d) Isi Pendidikan</p> <p>e) Metode Pendidikan</p> <p>f) Alat Pendidikan</p> <p>g) Lingkungan (konteks yang Mempenga- ruhi Suasana</p>	<p>AG. Soejono.1980. Bab. IV dan Bab V</p> <p>Zahara Idris dan Lisma Jamal. 1992. Bab II Jilid II, dan Bab III Jilid I</p> <p>Umar Tirtaraharja dan La Sulo.1995. Bab II</p> <p>UU RI No. 20 Th. 2003 (Sisdiknas)</p> <p>Tim FIP UNP 2006 Bab II</p>

Lampiran 1.

	<p>3) Aspirasi masyarakat 4) Keterbelakangan budaya dan sarana</p>	
XI.	<p><b>6. UPAYA PEMBAHARUAN PENDIDIKAN NASIONAL</b> 1) Pengelolaan pendidikan 2) Guru dan tenaga kependidikan lainnya 3) Proses pembelajaran 4) Dana pendidikan 5) Kurikulum 6) Perluasan pelayanan pendidikan formal, seperti: SMP Terbuka, UT</p>	<p>Zahara Idris dan Lisma Jamal. 1992. Bab III dan Bab IV Jilid II Umar Tirtaraharja dan La Sulo. 1995. hal 233-249 Tim FIP UNP 2006 Bab VI</p>
XII.	<p><b>7. SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL</b> a Sistem Pendidikan Nasional b. Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional</p>	<p>UU. RI. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas) PP No. 19 2005 tentang Stándar Nasional Pendidikan Undang-undang RI No 14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen Umar Tirtaraharja dan La Sulo.1995. Hal. 271 – 305 Zahara Idris dan Lisma Jamal. 1992. Bab II Jilid II Tim FIP UNP 2006 Bab VII</p>
XIII dan XIV.	<p><b>8. LANDASAN DAN AZAS-AZAS PENDIDIKAN SERTA PENERAPANNYA</b> a. Landasan Pendidikan 1) Filosofis : Pancasila 2) Sosiologis: Masyarakat Indonesia 3) Kultural : Kebudayaan nasional 4) Psikologis : Perkembangan peserta didik 5) Ilmiah dan teknologi : IPTEKS 6) Legalistik/hukum : UU dan peraturan b. Azas Pokok Pendidikan 1) Azas Tutwuri Handayani 2) Azas Belajar sepanjang hayat 3) Kemadirian dalam belajar c. Penerapan azas-azas pendidikan (disekolah dan luar sekolah) dewasa ini 1) Keadaan yang ditemui 2) Permasalahan yang dihadapi 3) Pengembangan penerapan azas-azas Pendidikan</p>	<p>Zanti Arbi dan Syahmiar Syahrin. 1992. Bab III, IV dan V Zahara Idris dan Lisma Jamal . 1992 Bab V dan VI Jilid I Tim Dosen FIP IKIP Malang. 1987. Bab VI UU RI NO. 20 Th 2003 UU RI No. 14 tahun 2005 PP No. 19 tahun 2005 Tim FIP UNP 2006 Bab VIII</p>
XV.	<p><b>9. PENDIDIKAN DAN PEMBANGUNAN NASIONAL</b></p>	<p>Deliar Noer &amp; Alisyahbana. 1988. Bab III Umar Tirtaraharja dan La</p>

Lampiran 1.

	Pendidikan)	
V.	<b>3. LINGKUNGAN PENDIDIKAN</b> a. Pengertian Lingkungan pendidikan b. Jenis Lingkungan pendidikan 1) Keluarga 2) Sekolah, dan 3) Masyarakat c. Fungsi Lingkungan pendidikan d. Pengaruh timbal balik antara ketiga lingkungan pendidikan terhadap perkembangan peserta didik.	M. Dimiyati. 1988. Bab. VII dan Bab VIII. AG. Soejono. 1988. Bab. VI Sulaiman Soleh. 1986. Hal. 43-66 Tim Dosen FIP IKIP Malang. 1987. Bab. VII-IX Zahara Idris dan Lisma Jamal. 1992. Bab VI Jilid I Umar Tirtaraharja dan La Sulo. 1995. Hal. 167-193 Tim FIP UNP 2006 Bab III
VI dan VII	<b>4. ALIRAN-ALIRAN PENDIDIKAN DAN IMPLIKASI TERHADAP DUNIA PENDIDIKAN</b> a. Aliran Klasik 1) Aliran Emprisme 2) Aliran Nativisme 3) Aliran Naturalisme 4) Aliran Konvergensi b. Gerakan Baru Dalam Pendidikan 1) Pengajaran alam sekitar 2) Pengajaran pusat perhatian 3) Sekolah kerja 4) Pengajaran Proyek	Depdikbud. 1982/1983. Bab. III AG. Soejono. 1979 Bab III. Zahara Idris dan Lisma Jamal. 1992. Bab I Jilid I Tim FIP UNP 2006 Bab IV
VIII.	c. Lembaga Pendidikan yang berjiwa Nasional di Indonesia sebelum Kemerdekaan : - Perguruan Taman Siswa - Ruang Pendidikan INS Kayutanam - Perguruan Muhammadiyah - Perguruan Diniyah Puteri Padang Panjang	Umar Tirtaraharja dan La Sulo. 1995. Bab II Zahara Idris dan Lisma Jamal . 1992. Bab I Jilid II Tim FIP UNP 2006 Bab. IV
IX.	<b>UJIAN MID SEMESTER</b>	
X	<b>5. PERMASALAH PENDIDIKAN</b> a. Permasalahan pokok pendidikan : 1) Pemerataan 2) Mutu 3) Efisien/Efektivitas 4) Relevansi b. Keterkaitan antara jenis masalah pendidikan yang satu dengan yang lain. c. Faktor yang mempengaruhi berkembangnya permasalahan pendidikan 1) Perkembangan IPTEK dan Seni 2) Laju Pertumbuhan Penduduk	Depdikbud. 1982/1983 Bab II Tim Dosen FIP IKIP Malang. 1987. Bab X Zahara Idris dan Lisma Jamal. 1992. Bab III Jilid II Umar Tirtaraharja dan La. Sulo. 1995. Hal. 233 -249 Tim FIP UNP 2006 Bab V Naisbit. T and Aburdane, P. 1990. Bab I dan Bab II Umar Tirtaraharja dan La Sulo. 1995. Hal. 249-287 Tim FIP UNP 2006 Bab VI



Lampiran 1.

	<p>a. Konsep pembangunan sebagai usaha perubahan terencana</p> <p>b. Peranan manusia dalam pembangunan</p> <p>c. Peranan pendidikan dalam :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1)Pembangunan dan perubahan masyarakat pada umumnya</li> <li>2)Pengembangan sumber daya manusia</li> <li>3)Pengembangan lingkungan hidup</li> </ol>	<p>Sulo.1995. Hal. 271-305</p> <p>Zahara Idris dan Lisma Jamal. 1992. Bab II Jilid II</p> <p>Tim Dosen FIP IKIP Malang. 1987</p> <p>Tim FIP UNP 2006 Bab IX</p>
<p><b>XVI.</b></p>	<p><b>10. MASYARAKAT MASA DEPAN</b></p> <p>a.Perkiraan masyarakat masa depan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1)Kecendrungan Globalisasi</li> <li>2)Perkembangan IPTEK</li> <li>3)Arus Komunikasi yang semakin padat dan cepat</li> <li>4)Peningkatan pelayanan yang semakin profesional</li> </ol> <p>b. Antisipasi terhadap masa depan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tuntunan bagi manusia masa depan</li> <li>2) Upaya mengantisipasi masa depan             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perubahan nilai dan sikap</li> <li>- Pengembangan budaya dan sarana kehidupan</li> <li>- Pengembangan sara pendidikan</li> </ul> </li> </ol>	<p>Deliar Noer&amp; Alisyahbana. 1988. Bab III</p> <p>Umar Tirtaraharja dan La Sulo.1995. Hal. 271-305</p> <p>Zahara Idris dan Lisma Jamal. 1992. Bab II Jilid II</p> <p>Tim Dosen FIP IKIP Malang.1987</p> <p>Tim FIP UNP 2006 Bab IX</p>
<p><b>XVII.</b></p>	<p><b>UJIAN AKHIR SEMESTER</b></p>	

**ANGKET**  
**PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERMEDIA VCD TERHADAP**  
**PENCAPAIAN KOMPETENSI BELAJAR MATA KULIAH PENGANTAR PENDIDIKAN**

Mata Kuliah : Pengantar Pendidikan/Semester Ganjil 2008/2009  
 Hari/tanggal : .....

***Petunjuk***

1. Pada kuesioner ini terdapat 36 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan materi pembelajaran yang baru selesai kamu pelajari, dan tentukan kebenarannya. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu..
2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain.
3. Catat respon anda pada lembar jawaban yang tersedia, dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban. Terima kasih.

**Keterangan Pilihan jawaban:**

- 1 = sangat tidak setuju
- 2 = tidak setuju
- 3 = ragu-ragu
- 4 = setuju
- 5 = sangat setuju

PERNYATAAN	Pilihan Jawaban
1. Pertama kali saya melihat pembelajaran ini, saya percaya bahwa pembelajaran ini mudah bagi saya.	1 2 3 4 5
2. Pada awal pembelajaran, ada sesuatu yang menarik bagi saya.	1 2 3 4 5
3. Materi pembelajaran ini lebih sulit dipahami daripada yang saya harapkan.	1 2 3 4 5
4. Setelah membaca informasi pendahuluan, saya yakin bahwa saya mengetahui apa yang harus saya pelajari dari pembelajaran ini.	1 2 3 4 5
5. Menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran ini membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai.	1 2 3 4 5
6. Jelas bagi saya bagaimana hubungan materi pembelajaran ini dengan apa yang telah saya ketahui.	1 2 3 4 5
7. Banyak halaman-halaman yang mengandung amat banyak informasi sehingga sukar bagi saya untuk mengambil ide-ide penting dan mengingatkannya.	1 2 3 4 5
8. Materi pembelajaran ini sangat menarik perhatian.	1 2 3 4 5
9. Terdapat cerita, gambar atau contoh yang menunjukkan kepada saya bagaimana manfaat materi pembelajaran ini bagi beberapa orang.	1 2 3 4 5
10. Menyelesaikan pembelajaran dengan berhasil sangat penting bagi saya.	1 2 3 4 5

11. Kualitas tulisannya membuat saya sangat menarik. 1 2 3 4 5
12. Pembelajaran ini sangat abstrak sehingga sulit bagi saya untuk tetap mempertahankan perhatian saya. 1 2 3 4 5
13. Selagi saya bekerja pada pembelajaran ini, saya percaya bahwa saya dapat mempelajari isinya. 1 2 3 4 5
14. Saya sangat senang pada pembelajaran ini sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasan ini. 1 2 3 4 5
15. Halaman-halaman pembelajaran ini kering dan tidak menarik. 1 2 3 4 5
16. Isi pembelajaran ini sesuai dengan minat saya. 1 2 3 4 5
17. Cara penyusunan informasi pada halaman-halaman membuat saya tetap mempertahankannya. 1 2 3 4 5
18. Terdapat penjelasan dan contoh-contoh bagaimana manusia menggunakan pengetahuan dalam pembelajaran ini. 1 2 3 4 5
19. Tugas-tugas latihan pada pembelajaran ini terlalu sulit. 1 2 3 4 5
20. Pada pembelajaran ini ada hal-hal yang merangsang rasa ingin tahu saya. 1 2 3 4 5
21. Saya benar-benar senang mempelajari pembelajaran ini. 1 2 3 4 5
22. Jumlah pengulangan pada pembelajaran ini kadang-kadang membosankan saya. 1 2 3 4 5
23. Isi dan gaya tulis pada pembelajaran ini memberi kesan bahwa isinya bermanfaat untuk diketahui. 1 2 3 4 5
24. Saya telah mempelajari sesuatu yang sangat menarik dan tak terduga sebelumnya. 1 2 3 4 5
25. Setelah mempelajari pembelajaran ini beberapa saat, saya percaya bahwa saya akan berhasil dalam tes. 1 2 3 4 5
26. Pembelajaran ini tidak relevan dengan kebutuhan saya sebab sebagian besar isinya tidak saya ketahui. 1 2 3 4 5
27. Kalimat umpan balik setelah latihan, atau komentar-komentar lain pada pembelajaran ini, membuat saya merasa mendapat penghargaan bagi upaya saya. 1 2 3 4 5
28. Keanekaragaman pada bacaan, tugas, ilustrasi dan lain-lainnya memukau perhatian saya pada pembelajaran ini. 1 2 3 4 5
29. Gaya tulisannya membosankan. 1 2 3 4 5
30. Saya dapat menghubungkan isi pembelajaran ini dengan hal-hal yang telah saya lihat, saya lakukan, atau saya pikirkan di dalam kehidupan sehari-hari. 1 2 3 4 5
31. Pada setiap halaman terdapat banyak kata yang sangat mengganggu. 1 2 3 4 5
32. Saya merasa bahagia menyelesaikan dengan berhasil pembelajaran ini. 1 2 3 4 5
33. Isi pembelajaran ini akan bermanfaat bagi saya. 1 2 3 4 5
34. Sedikitpun saya tidak memahami materi pembelajaran ini. 1 2 3 4 5
35. Organisasi yang baik isi materi pembelajaran ini membuat saya percaya diri bahwa saya akan dapat mempelajarinya. 1 2 3 4 5
36. Suatu hal yang sangat menyenangkan mempelajari pembelajaran yang dirancang dengan baik. 1 2 3 4 5

## CURRICULUM VITAE

Nama : Novrianti,M.Pd  
NIP : 132 327 195  
Pangkat/Gol. : Penata Muda/IIIb  
Jabatan : Staf Pengajar (Asisten Ahli)

Jabatan dalam Penelitian : Anggota Tim

Pendidikan : 1. SDN 186/IV Jambi  
2. SMP N 9 Jambi  
3. SMU N 6 Jambi  
4. Universitas Negeri Padang  
5. Pascasarjana Universitas Negeri Padang

### Pengalaman Kerja:

1. Dosen LPTK Adzkia PGRA/PGMI, tahun 2004
2. Dosen Luar Biasa STAIN Syech M. Djamil Djambek, tahun 2007 s.d sekarang
3. Dosen tetap UNP, tahun 2008 s/d sekarang

